

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keluarga adalah kesatuan individu dalam masyarakat yang terbentuk dari laki-laki dan perempuan dengan ikatan pernikahan. Berbicara keluarga tidak bisa dilepaskan dari pelbagai persoalan individu-individu manusia dalam mempertahankan eksistensinya. Keluarga yang baik dan hidup dilindungi yang baik akan mendatangkan kemaslahatan bagi manusia itu sendiri. Agama telah memberikan tuntunan untuk kemaslahatan hidup manusia<sup>1</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa ketahanan merupakan kekuatan (baik yang muncul dalam hati maupun fisik) dalam kesabaran. Ketahanan keluarga biasa didefinisikan dengan suatu keadaan dimana suatu keluarga memiliki kemampuan fisik maupun psikis untuk hidup mandiri dengan mengembangkan potensi diri bagi masing masing individu dalam keluarga tersebut, untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia, lahir, dan batin, baik didunia maupun diakhirat kelak.<sup>2</sup>

Maka untuk menyatukan dan menyelamatkan keluarga memerlukan usaha yang tidak sembarangan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Konsep *sakinah* bisa terlihat seperti Peraturan Pemerintah No.21 Tahun 1994 dengan diterapkannya tujuh fungsi keluarga, meliputi: fungsi

---

<sup>1</sup> .(Herein, 2013)

<sup>2</sup>(KBBI Daring: Pencarian kata “ketahanan keluarga”, 2020)

<sup>3</sup>(BKKBN, 1990)

<sup>4</sup>(Sunarti, 2001)

<sup>2</sup>(KBBI Daring: Pencarian kata “ketahanan keluarga”, 2020)

<sup>5</sup>. (Yunus, 2011)

<sup>6</sup>Nabil Muhammad Taufiq as-Samaluthi, Pengaruh Agama terhadap Struktur Keluarga, Bulan Bintang, Jakarta, t.th. hlm. 987.

<sup>7</sup>Jamaluddîn Muhammad bin Mukarram al-Anshâri, Lisan al- Arab, Juz 11, Dâr al-Misriyyah, Mesir, t.th., hlm. 378.

keagamaan, fungsi social budaya, fungsi cinta kasih, fungsi melindungi, fungsi reproduksi, fungsi social , pendidikan, dan fungsi ekonomi <sup>3</sup>

Duvall menjelaskan untuk merealisasikan ketahanan keluarga sebagaimana dimaksud pada devinisi di atas diperlukan fungsi, peran dan tugas masing- masing anggota keluarga.

Pertama, beberapa dari fungsi, peran dan tugas tersebut diwujudkan dengan pemeliharaan kebutuhan fisik seluruh anggota keluarga sesuai dengan standar kehidupan berkualitas. Lalu selanjutnya menentukan lokasi sumber daya keluarga, baik yang dimiliki maupun tidak, namun dapat diakses keluarga. Secara umum, ketahanan keluarga menuntut anggotanya untuk memperdulikan dan menjalankan sistem untuk kemaslahatan bersama<sup>4</sup>

Salah satu yang dapat mewujudkan ketahanan keluarga yaitu dengan diterapkannya konsep *sakinah*. Firman Allah SWT dalam QS Al-Rum ayat 21 yang artinya :

*'...supaya kamu menjadi nyaman kepadanya (pasanganmu), dan dijadiakannya kamu mawaddah dan rahmah...'* (Luthfi, Al-Qur'an al-Hadi)

Kata *sakinah* diulang dalam Al-Qur'an sebanyak 69 kali yang merupakan akar kata dari *sakana-yaskunu* yang berarti ketenangan hati. Lawan kata dari *sakinah* adalah *idthirab* yang berarti kegoncangan atau ketidak tetapan. (Qsoft, Software Al-Qur'an)

Kata *sakinah* dalam beberapa redaksi beriringan dengan hal-hal yang baik. Namun karena kata dasarnya *sakana*, ada beberapa istilah lain yang serupa dengan *sakinah*.

*Maskan* yang berarti rumah. Hal ini merupakan isyarat bahwa ketentraman bisa didapataka ketika seseorang menempati tempat tertentu

---

<sup>3</sup>(BKKBN, 1990)

<sup>4</sup>(Sunarti, 2001)

sebagai tempat bernaung atau berlindung. Tempat tersebut melindungi manusia dari bahaya secara fisik maupun batin sehingga disebutlah menentramkan bagi yang menempatnya. Dalam Al-Qur'an redaksi ini disebutkan pada QS. Saba: 15 dan al-Taubah: 24.

*Sakan* yang berarti malam hari, dimana ini merupakan isyarat untuk menunjukkan waktu istirahat setelah melaksanakan aktifitas di siang hari sebagai pemenuhan kebutuhan diri dan keluarga. Dalam Al-Qur'an redaksi ini disebutkan pada QS Al-An'am: 96.

Para jumbuh mufasir setuju bahwa konsep *sakinah* menjelaskan arti ketenangan jiwa yang diperoleh seseorang baik oleh dirinya sendiri maupun oleh orang lain. Namun hal itu merupakan karunia dari Allah SWT yang telah menanamkan karakter *sakinah* pada diri manusia, dan istilah ini selalu disematkan pada orang yang baru saja melangsungkan pernikahan sebagai awal untuk membina rumah tangga yang seperti dalam QS al-Rum memiliki karakter *sakinah, mawaddah* dan *rahmah*.

Kemudian bereknaan dengan ayat itu pula, mufasir kontemporer yang kondang, Quraisy Shihab, menyebutkan bahwa keluarga merupakan jiwa dan tulang punggung suatu Negara. Beliau menganut konsep *Baladatun Thayyibatun* yang poron atau dasar dari terbentuknya konsep itu tiada lain adalah dimulai dari hal yang terkecil, yaitu keluarga.

Pendapat lain muncul dari pendahuunya, Mahmud Yunus, seorang pakar tafsir era 19-akhir. Beliau menjelaskan bahwa konsep *sakinah* merupakan salah satu tanda eksistensi Allah SWT. Tanda tersebut dimunculkan dengan adanya laki-laki dan perempuan, dengan catatan bahwa keduanya saling berkasih-kasihan. Lanjutnya, beliau menjelaskan laki-laki dengan "dari tanah manakah?" dan perempuan "dari bumi manakah?" seolah menjelaskan karakter kedua jenis tersebut.<sup>5</sup> Laki-laki dengan menggunakan kata "tanah" seolah ingin menggambarkan dari sifat

---

<sup>5</sup>. (Yunus, 2011)

sedikit, sederhana dan tidak rumit. Sedangkan perempuan dengan menggunakan kata “bumi” seolah menggambarkan sifat luas, rumit, dan penuh dengan karakter. Meskipun karakter keduanya dalam tafsiran ayat lain menurut beliau adalah sama, hanya yang membedakan dari keduanya adalah laki-laki menjadi ketua dalam rumah tangga. Ini selaras dengan firman Allah SWT dalam QS al-Baqarah 228:

*...”untuk perempuan sama dengan apa yang diatas pundaknya secara maruf dan untuk laki-laki ada kelebihan satu derajat dari perempuan...”*

Maka atas tafsiran dari Mahmud Yunus yang berkenaan dengan konsep *sakinah* penulis tertarik untuk membahas serta meneliti dengan membuat penelitian ilmiah sebagai tugas akhir yang berjudul **“KONSEP SAKINAH DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL-QUR’AN AL-KARIM KARYA MAHMUD YUNUS”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep sakinah dalam perspektif tafsir Alquran al-Karim karya Mahmud Yunus?
2. Bagaimana korelasi antara sakinah dan keluarga dalam Al-Qur’an?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

- a. Mendeskripsikan konsep sakinah dalam perspektif tafsir Alquran al-Karim karya Mahmud Yunus
- b. Mendeskripsikan korelasi antara sakinah dan keluarga dalam Al-Qur’an

### **2. Manfaat penelitian**

- a. Secara akademis

Kegunaan akademis dalam penyusunan skripsi ini adalah member sumbangsih akademik bagi kaum terpelajar untuk mengetahui ayat ayat sakinah pada tafsir Mahmud Yunus.

- b. Secara praktis

Menjadi referensi bagi masyarakat mengenai salah satu paparan serta penjelasan tentang keluarga sakinah dan penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan keluarga sakinah.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Adapun berbagai skripsi maupun karya-karya lainnya yang memiliki tema berdekatan tentang naskah dan penelitian yang menjelaskan tentang penafsiran Mahmud Yunus tentang konsep keluarga sakinah juga diantaranya yaitu:

Buku yang ditulis oleh Puspita, Herein pada tahun 2013 dengan judul **Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga**. Buku ini menjelaskan perlbagai problem dalam rumah tangga dan konsep keluarga yang baik untuk mencapai tujuan sebagai keluarga yang memiliki etahanan dan kesejahteraan yang layak.

Penelitian yang ditulis oleh E. Sunarti tahun 2001 dengan judul **Studi Ketahanan Keluarga dan Ukurannya: Telaah Kasus Pengaruhnya Terhadap Kualitas Kehamilan**. Ia menjelaskan bahwa kehamilan seorang istri merupakan anugrah dari Tuhan yang patut dijaga. Kemudian keluarga mengalami fase dimana anggotanya mempersiapkan untuk kelahiran calon bayi. Ia menambahkan dengan beberapa factor penunjang yang disebut kualitas ketahanan keluarga dapat memengaruhi ibu dan bayi nantinya dan senantias berbanding lurus antara keduanya.

Buku saku yang dikeluarkan oleh BKKBN tahun 1990 yang berisi dan memuat **Undang-Undang RI No.10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera**. Intinya berisi tentang seperangkat aturan atau regulasi untuk mewujudkan Indoesia sebagai Negara dengan Indeks Pembangunan Manusia yang unggul.

Buku yang ditulis Mufidah CH pada tahun 2008 dengan judul **Psikologi Keluarga Islam**. Buku ini merupakan buku yang dikeluarkan

Fakultas Psikologi UIN Malang untuk menunjang Mata Kuliah Psikologi baik di lingkup Fakultas Psikologi maupun non-Fakultas Psikologi.

Skripsi Ade Antika, **Studi Ketahanan Keluarga dan Ukurannya: Telaah Kasus Penerima Program Keluarga Harapan.** Dalam skripsi ini dijelaskan perbedaan ketahanan keluarga antara keluarga penerima PKH dengan keluarga bukan penerima PKH

Skripsi Siti Kolipah, **Pengaruh Ketahanan Keluarga Terhadap Kegemaran Bermain Game Online pada Siswa SD di Mulyorejo.** Penelitian ini merupakan pemetaan terhadap anak-anak usia SD di Mulyorejo dengan melihat indikator intensitas bermain game online. Kemudian, kondisi keluarga dilihat setelah muncul angka perbandingan antara indikator bermain game online dengan factor-faktor kehidupan anak dan keluarga.

Adapun yang menjadikan penelitian ini berbeda adalah pembahasannya yang masih minim, karena literatur skripsi tafsir biasanya meneliti tentang diskursus keagamaan, sedangkan ketahanan keluarga berkaitan dengan diskursus social dan syariah. Alasan lainnya adalah bahwa konsep sakinah yang ada dalam Al-Qur'an bisa dikolaborasikan dengan fakta tentang ketahanan keluarga yang ditulis teorinya maupun wacana regulasi hukumnya, hal tersebutlah yang belum pernah dilakukan peneliti tafsir dilingkup Fakultas Ushuuddin yang notabebe merupakan spesialis diskursus keagamaan murni, sedangkan yang penulis ikhtiarkan merupakan diskursus keagamaan terapan.

## **E. Kerangka Teori**

Islam mengajarkan bahwa keluarga merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting, karenanya suatu keluarga Ideal dapat tercipta dan terbina sesuai dengan perintah Agama, baik secara personalnya maupun keluarga besarnya sehingga menciptakan suatu tatanan masyarakat sekitarnya yang ideal.

Hubungannya dengan hal tersebut, menurut teori terdapat empat poin penting ketahanan keluarga yang menjadikan idealnya sebuah keluarga dalam rangka menuju rumah tangga yang beragama dan bermasyarakat :

1. Memiliki kemandirian dan berpedoman terhadap nilai-nilai agama, budaya adat dan daerah.

Keluarga muslim adalah keluarga yang mempunyai arah hidup serta landasan kepercayaan yang berasaskan agama dan nilai-nilai Islam. Ketahanan yang kuat dalam suatu keluarga dapat dicapai ketika keluarga tersebut berpegang teguh kepada nilai-nilai Islam dalam menjalani kehidupan, walaupun dihadapan dengan kendala yang berat dan lingkungan yang tidak islami. Sebagai contoh adalah Yasir dan Sumayah adalah suami istri yang memiliki kemandirian nilai sehingga meskipun statusnya sebagai hamba sahaya, mereka mampu mempertahankan tauhid dalam dirinya yang di yakini sepenuh hati walaupun harus mendapatkan kematian dengan kezaliman yang dilakukan majikannya supaya mereka dapat keluar dari Islam. Allah SWT berfirman yang artinya ;

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan tuhan kami ialah Allah kemudian mereka tetap istiqamah. Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita” (Q,S Al Ahqaf{46};13).

2. Memiliki kemandirian ekonomi dan mempersiapkan empat aspek:
  - a. Pangan
  - b. Sandang
  - c. Papan
  - d. perumahan

Adapun kemandirian yang telah di sebutkan sebelumnya diperlukan setidaknya sumber daya yang mempuni (baik harta maupun mental) tentunya didapatkan dari jalan yang halal (diperbolehkan agama) apabila melihat teori

tersebut, maka suatu keluarga, wabil khusus seorang bapak atau suami diharuskan mengupayakan sepenuh hati dan raganya dalam membina keluarga untuk mencapai kemandirian dalam segala bidang khususnya dalam ekonomi.

Rasullah saw bersabda dalam sebuah hadis;

“Seseorang yang membawa tambang lalu pergi mencari dan mengumpulkan kayu bakar lantas dibawanya ke pasar untuk dijual dan uangnya digunakan untuk mencukupi kebutuhan dan nafkah dirinya, maka itu lebih baik dari seseorang yang meminta- minta kepada orang orang yang terkadang diberi dan kadang ditolak” (HR.Bukhari dan Muslim).

### 3. Tahan menghadapi gonjangan, cobaan dan kekurangan dalam keluarga.

Sebuah keluarga tentunya tidak akan dilepaskan dari segala macam jenis kejadian baik berupa cobaan, guncangan, dan kekurangan. Semua faktor tersebut tentunya dapat mejadikan anggota keluarga mengalami gesekan-gesekan, bentuknya ada berupa konflik antara suami dengan istri, adanya konflik baik kecil maupun besar antara seorang menantu dengan mertua bahkan dengan orang tuanya sendiri, ada gesekan antara orang tua dengan anak atau begitupun sebaliknya.

Berkaitan dengan gesekan tersebut, Rasullah saw bersabda dalam sebuah hadis ;

“Janganlah seorang laki- laki mukmin membenci istrinya yang beriman. Bila ada perangi yang tidak disukai, dia pasti ridha (senang) dengan perangnya yang lain” (HR.Muslim).

### 4. Mampu menyelesaikan masalah keluarga yang menerpa, dengan musyawarah mufakat.

Masalah selalu menimpa manusia, khususnya dalam sekup keluarga. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, masalah pun dapat berupa masalah pribadi, masalah internal dan eksetrmal, masalah keluarga baik perorangan



maupun kelompok, dan sebagainya. Menyelesaikan masalah seperti itu adalah perintah Allah SWT serta ciri orang yang bertakwa di sisiNya. Allah SWT berfirman yang artinya:

“Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tidak di sangka sangkanya.” (Q,S At Thalaq [65];2-3).

Pernikahan sangat penting sekali dikarenakan pernikahan merupakan sebuah gerbang menuju terbentuknya suatu keluarga. Ketika menikah, secara lisan diucapkan akad nikah yang jika dibandingkan begitu mudahsertaringandiucapkan. Namun justru sebenarnya kalimat akad yang diucapkan tersebut memiliki konsekuensi dan tanggung jawab yang amat berat terkhusus bagi pria atau lelaki maupun wanita atau perempuan, maka poin inilah yang tidak pernah disadari sedari awal kadangkalanya. Diawal telah diematkan status masing-masing dari seseorang pria atau wanita menjadi seorang suami atau istri yang dimana hal ini menjadi tujuan utama dalam pernikahan, padahal sebenarnya hal itu hanyalah target awal dikarenakan selanjutnya kedua orang yang telah berpasangan tersebut berpikir serta bertindak sekuat tenaga bagaimana dari pernikahan itu terwujud suatu rumah tangga yang baik dan ideal, melahirkan suatu generasi yang baik dan memberikan manfaat bagi keluarganya sendiri, masyarakat, agama, bangsa dan negara. Oleh karena itu, terwujudnya konsep yang ditawarkan penulis yaitu konsep ketahanan keluarga menjadi sesuatu yang amat penting atau istilah lainnya adalah urgensi supaya keberlangsungan dari suatu keluarga bisa sesuai dengan apa yang diharapkan, baik harapan orang yang berusaha membangun kehidupan keluarga, keluarga besar maupun masyarakat sekitarnya. Dalam kaitan tema ini, paling tidak ada empat aspek ketahanan keluarga yang harus dimiliki bagi suatu keluarga dalam islam.

1. Menjaga diri dan keluarga dari siksa api neraka, poin ini adalah

representasi dari firman Allah SWT dalam surat at-tharimayat 6 yang artinya:

“hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

2. Menjaga istri dan anak dengan berjilbab, poin ini adalah representasi dari firman Allah SWT dalam surat al-Ahzab ayat 59 yang artinya;

“hai nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

3. Membuat hubungan baik antara anak-orang tua maupun sebaliknya semata-mata karena Allah SWT, poin ini adalah representasi dari firman Allah SWT dalam surat Luqman ayat 14;

“dan kami telah perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapinya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orang ibu dan bapakmu, hanya kepadaku-lah kembalimu.”

## **F. Sistematika Penulisan**

Bab Pertama, Pendahuluan. Berisi latar belakang masalah atau alasan mengapa penelitian ini perlu untuk dilakukan. Permasalahan penulis susun dalam rangkaian rumusan masalah. Kemudian pendahuluan ini berisi tujuan penulisan serta manfaat penulisan baik secara teoritis maupun secara praktis.

Bab Kedua, kerangka teori. Berisi tinjauan tentang ketahanan keluarga yaitu pemaparan mengenai definisi dan hal-hal yang berkaitan dengan konsep sakinah dan ketahanan keluarga.

Bab Ketiga, merupakan isi atau pembahasan. Di dalamnya termuat metodologi penelitian

Bab Keempat, merupakan analisa penulis mengenai konsep sakinah dalam perspektif tafsir Al-Qur'an Al-karim karya Mahmud yunus. Di awali dengan pemaparan ayat disertai penafsiran ayat menurut mufassir kemudian pemaparan analisa penulis terhadap bahasan tersebut.

Bab Kelima, penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis menyimpulkan permasalahan tentang pembahasan yaitu konsep sakinah dalam perspektif tafsir Al-Qur'an Al-karim karya Mahmud yunus serta bab ini juga sekaligus menjawab rumusan masalah serta saran untuk kegiatan lebih lanjut yang berkaitan dengan apa yang telah penulis kaji.